

UPACARA PAKET LENGKAP DALAM AGENDA PEMBANGUNAN INDONESIA EMAS

Made Sumari

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

e-mail : madesumari67@gmail.com

Abstract

Keywords:

Complete Package
Ceremony, Hindu
Culture, Indonesia
Emas

The purpose of this study is to answer three problems raised, namely the implementation, implications and meaning of the complete package ceremony in supporting the development agenda of Indonesia Emas 2045 in the city of Mataram. Qualitative descriptive research approach. The location of the study is in the city of Mataram. There are two data sources, primary data and secondary data. Determination of informants through purposive techniques. Interview techniques are carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques: data reduction, data clarification and display and conclusions and verification. Research results 1). Implementation of a complete package ceremony in supporting the development agenda of Indonesia Emas 2045 in the city of Mataram is Hindus in the yajna ceremony through a process supported by facilities and infrastructure, especially banten as the main requirement, and the focus involved in the ceremony is the sarati banten, the leader of the ceremony and the executor of the ceremony and all three play a role in supporting the success of the ceremony. In modern times, people tend to have more practical, efficient, time-saving, energy-saving and fund-saving ceremonies, in this case the solution is innovation through professional services for complete package ceremonies, which include complete facilities, infrastructure, ceremony leaders including banten and other things related to the ceremony, 2). The implications of the complete package ceremony in supporting the development agenda of Indonesia Emas 2045 in the city of Mataram, namely a.) Hindus as users of this complete package ceremony can facilitate the implementation of the yajna ceremony, b). The complete package ceremony through Hindu religious rituals also plays a positive role in encouraging the direction of local development progress in the city of Mataram towards Indonesia Emas 2045. Hindu ritual regulations contribute both locally, nationally and internationally in the social field, cultural preservation, local economic development, technological innovation, and tourism development, c). the younger generation lacks knowledge and understanding of religious practices and ritual values, due to continuing to buy or use services, so it is feared that the younger generation will become weak, even existing traditions will disappear, this will lose its identity, 3). The meaning of the complete package

ceremony in supporting the development agenda of the golden Indonesia 2045 in the city of Mataram, namely the Hindu community performing a ceremony based on Tri Rna. The form of debt repayment with the Panca Yajna ceremony, through sacred offerings based on sradha and bhakti sincerely and sincerely submitted to Ida Sang Hyang Widhi Wasa and the manifestation of God, also to the ancestors we respect.

Kata kunci:

Upacara Paket Lengkap, Budaya Hindu, Indonesia Emas.

Tujuan penelitian ini untuk menjawab tiga permasalahan yang diajukan, yaitu implementasi, implikasi dan makna upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia emas 2045 di kota Mataram. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di kota Mataram. Sumber data ada dua, data primer dan data skunder. Penentuan informan melalui tehnik purposive. Tehnik wawancara dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisa data : reduksi data, klarifikasi data dan disply dan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian 1). Implenentasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia emas 2045 di kota Mataram adalah umat Hindu dalam upacara yajna melalui proses yang didukung dengan sarana dan prasarana, terutama banten sebagai syarat utama, dan yang focus terlibat dalam upacara adalah sarati banten, pemimpin upacara dan pelaksana upacara dan ketiganya berperan dalam mendukung kesuksesan berupacara. Jaman modern umat lebih cenderung berupacara lebih praktis, efisien, hemat waktu, tenaga dan dana, dalam hal ini solusinya inovasi melalui pelayanan jasa professional upacara paket lengkap, yang meliputi kelengkapan baik sarana, prasarana, pemimpin upacara termasuk banten dan hal lainnya berkaitan dengan upacara, 2). Implikasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia emas 2045 di kota Mataram, yaitu a). umat Hindu sebagai pengguna upacara paket lengkap ini dapat mempermudah dalam melaksanakan upacara yajna, b). upacara paket lengkap melalui ritual keagamaan Hindu turut memberikan peran positif mendorong arah kemajuan pembangunan lokal di kota Mataram menuju Indonesia emas 2045. Regulasi ritual Hindu berkontribusi baik secara lokal, nasional dan internasional di bidang sosial, pelestarian budaya, perkembangan ekonomi lokal, inovasi teknologi, dan perkembangan pariwisata, c). generasi muda kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang praktik-praktik keagamaan dan nilai-nilai ritual, disebabkan karena serba membeli atau pengguna jasa yang terus berlanjut, sehingga dikhawatirkan jangan sampai generasi muda menjadi lemah, bahkan tradisi yang telah ada akan menjadi sirna, hal ini menjadi kehilangan identitasnya, 3). Makna upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia emas 2045 di kota Mataram, yaitu umat Hindu berupacara atas dasar Tri Rna. Bentuk pembayaran hutang dengan upacara panca yajna, melalui persembahan suci yang berlandaskan sraddha dan bhakti secara tulus ikhlas dihaturkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan manifestasi Tuhan, juga kepada leluhur yang kita hormati .

Pendahuluan

Ritual keagamaan Hindu dikenal dengan sebutan *panca yajna*. *Panca* artinya 5 (lima) dan *yajna* adalah persembahan suci. *Panca yajna*, yaitu lima persembahan suci umat Hindu, yaitu : *upacara dewa yajna*, *rsi yajna*, *pitra yajna*, *manusa yajna* dan *bhuta yajna*. Kelima upacara yajna ini merupakan realisasi dari 3 (tiga) jenis kewajiban dalam pembayaran hutang yang disebutkan dalam konsep ajaran "*Tri Rna*", Didalam pelaksanaan didasari atas kesadaran *upacara yajna*, keyakinan, ketulusan, keikhlasan dan memperhatikan ketentuan dari suatu desa (tempat atau wilayah), kala (waktu) dan patra (keadaan atau kemampuan) disamping itu berpedoman pada ketentuan susastra Weda dengan seksama sebagai petunjuk dalam berkegiatan berupacara.

Berkenaan dengan adanya pelaksanaan *upacara yajna* yang berlangsung dari generasi ke generasi, secara turun temurun sebagai warisan leluhur dan secara mentradisi dilaksanakan oleh umat Hindu dengan berbagai kebutuhan ritual berkembang di kota Mataram. Hal ini menunjukkan tradisi tersebut terjaga dari dulu hingga sekarang dan keberlangsungannya menjadi eksis. Artinya adanya pemertahanan budaya agama Hindu, dengan upaya merayakan *upacara yajna* tersebut yang diyakini, dipercayai dan dilaksanakannya dengan seksama.

Penekanan pada nilai kebersamaan dalam mendukung *upacara*, pada masyarakat yang memiliki waktu yang cukup luang, terutama pada lingkungan, banyak keluarga atau rumah tangga tinggal di sekitar area dan dengan memiliki profesi yang sama di bidang pertanian atau agraris. Pada kehidupan berkelompok tersebut memungkinkan untuk lebih mudahnya dalam mengorganisir dan melaksanakan ritual secara bersama-sama.

Kini nampak adanya pergeseran dari era agraris ke era industrial menghasilkan perubahan cukup signifikan dalam cara masyarakat menjalankan ritual, terkait dengan keberagaman umat Hindu tidak terlepas dengan melaksanakan *upacara panca yajna*. Maka dapat dikatakan di era ini, masyarakat berbeda yang cenderung memiliki waktu luang yang lebih terbatas yang dibandingkan dengan masa agraris. Adanya waktu intensif, sehingga dalam melakukan ritual bersama-sama menjadi terbatas. Kegiatan begitu padat dan mobilitas sosial yang lebih besar yang menyebabkan masyarakat kurang pada tradisi lokal, sehingga ritual-ritual tradisional memungkinkan tidak dilakukan secara konsisten.

Kegiatan praktik-praktik ritual kini diikuti secara modernisasi dan sekularisasi. Sehingga untuk dapat mengimbangi praktik keagamaan yang patut dilaksanakan umat Hindu, maka diperlukan adanya cara-cara atau jalan untuk mengintegrasikan ritual sebagai tradisi tetap dipertahankan sebagai warisan budaya dan membangun fondasi yang

kuat bagi keberlanjutan identitas budaya dan kesinambungan komunitas di masa depan. Tetap terlaksananya upacara dengan baik dan waktu aktivitas kinerja dapat diatur secara optimal.

Dalam menjaga stabilitas ritual tetap terlaksana di tengah-tengah aktivitas yang padat dan dikarenakan berbagai hal situasi kondisi yang kurang memungkinkan, maka upacara paket lengkap sebagai jalan yang dapat menjadi harapan untuk memepertahankan dan merawat tradisi ritual dengan baik, tetapi tidak mengurangi makna dalam menjalankan ritual baik secara adat dan agama, agar menjadi seimbang.

Indonesia memiliki visi untuk menjadi negara maju dan sejahtera pada tahun 2045 yang dikenal sebagai “Indonesia Emas”. Visi ini mencakup berbagai aspek pembangunan termasuk ekonomi, sosial, budaya dan politik. Dalam mencapai tujuan tersebut, setiap daerah di Indonesia diharapkan berkontribusi secara aktif. Sebagai salah satu kota penting di Indonesia, kota Mataram memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Sebagai pusat ekonomi, budaya, dan politik di Provinsi Nusa Tenggara Barat, kota Mataram memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan nasional.

Upacara paket lengkap memiliki peran penting dalam membantu mempertahankan tradisi, terutama tradisi Hindu di kota Mataram. Upacara keagamaan, yaitu *upacara panca yajna* sebagai kearifan lokal Hindu memiliki potensi sebagai sarana untuk mendukung pembangunan lokal, terutama dalam mendukung agenda kota Mataram menuju Indonesia Emas 2045. Namun dalam hal ini masyarakat Hindu belum sepenuhnya mengetahui tentang upacara paket lengkap ini secara jelas, baik implementasinya, implikasinya dan makna upacara paket lengkap tersebut. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai “Upacara Paket Lengkap Dalam Menunjang Agenda Pembangunan Indonesia Emas Di Kota Mataram”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu 1). Bagaimana implementasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram?, 2). Bagaimana implikasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram ?, 3). Apa makna upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram ?. Tujuan umum dalam penelitian ini dapat mengungkap pelaksanaan upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram. Selanjutnya tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu: 1). Mengungkap implementasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram, 2). Mengetahui implikasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda

pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram, 3). Menggali makna upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil datanya berbentuk naratif uraian berupa uraian kata-kata yang disusun secara sistematis, logis dan bersifat ilmiah. Beberapa hasil datanya ada berbentuk angka-angka, namun hal tersebut sifatnya sebagai penunjang atau pendukung. Lokasi penelitian dilaksanakan di kota Mataram. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) sumber data, yaitu data primer sebagai data utama adalah yang diperoleh dari informan secara langsung dan data sekunder sebagai data pendukung, yaitu data yang diperoleh melalui buku cetak, jurnal ilmiah, arsip, hasil penelitian dan lainnya. Penentuan informan melalui teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan sekaligus melakukan pencatatan, mendokumentasikan hasil data, mengecek sumber sesuai dengan fokus penelitian ini. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya, daftar pertanyaan berupa garis-garis besarnya saja untuk memudahkan peneliti memperoleh data yang mendalam, sesuai data yang dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan teknik dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dengan melalui: reduksi data, klarifikasi data dan *disply* data dan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Implementasi Upacara Paket Lengkap Dalam Menunjang Agenda Pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa implementasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram, umat Hindu antusias dalam melaksanakan keagamaan melalui upacara *panca yajna*, artinya lima jenis *yajna*, yaitu: *deva yajna*, *pitra yajna*, *rsi yajna*, *manusa yajna* dan *bhuta yajna*. Masing-masing pelaksanaan upacara *panca yajna* memiliki rangkaian upacara dan upakarnya peruntukannya secara jelas. Upacara *yajna* yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana pendukung disesuaikan dengan tingkatan *upacaranya*, terutama mengenai penggunaan sarana *banten* atau *upakara* beserta kelengkapannya. Umat Hindu dapat menyesuaikan tingkatan upacara sesuai dengan kebutuhan dana, yaitu *nista* (dasar, kecil

atau *alit*), *madya* (sedang) dan *utama* (besar). Pada tingkatan upacara yang paling sederhana atau tingkat *alit* ini umat tetap dapat melaksanakan niatnya berdasar *swadharmanya*. Sekalipun tingkat *alit* tetap berkualitas dalam berupacara. Hal ini menunjukkan dalam pelaksanaan upacara dengan keseimbangan mendasar kemampuan dengan tulus, sekalipun penggunaan upacara yang paling sederhana, namun penyertaan *banten* sebagai syarat utama dalam proses upacara berlangsung sesuai dengan waktunya.

Pada tingkatan upacara menengah ke atas (*madya, utama*) umat dapat menentukan pilihannya sesuai kemampuan yang didasari atas ketulusan hati, maka perlu adanya pertimbangan dan persiapan yang matang dari berbagai komponen, terutama kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai dan dana. Apabila umat mengalami berbagai kendala, seperti : tempat kegiatan, adanya tenaga kurang, waktu tidak cukup luang atau mobilitas tinggi atau berada ditengah-tengah kesibukan yang padat, artinya berada pada situasi kondisi yang tidak memungkinkan, maka hal ini merujuk pada penanganan yang khusus terkait dalam upaya agar dapat terlaksananya upacara, sehingga umat mengambil langkah atau keputusan yang dijadikan solusi yang tepat didalam menjalankan niatnya secara tulus kepada *Ida Sang Hyang Widi Wasa* (Tuhan) dan manifestasi Tuhan, dan atau kepada leluhurnya. Melalui upacara paket lengkap ini suatu solusi yang dapat membantu kemudahan dalam berbagai upacara *yajna* yang dibutuhkan oleh umat. Dalam hal ini umat berkoordinasi dengan tenaga profesional *sarati banten*, untuk menangani upacara dan hal lainnya yang berkaitan dengan hal tersebut. Intinya umat terbantu dan sangat mendukung keberadaan adanya paket lengkap ini. melalui upacara paket di jaman modern kini lebih mudah, efisien, tenaga dan praktis, namun tidak mengurangi rasa keimanan dan kepercayaan yang tulus. Dalam upacara yang terlibat selalu berkoordinasi secara berkesinambungan antara *sarati banten* (tukang *banten* sebagai penyedia *banten*), pemimpin upacara (pedanda atau sulinggih) dan pelaksana upacara itu sendiri, untuk menjaga kelancaran jalannya berupacara.

Adapun beberapa ritual dengan penggunaan upacara paket lengkap, dalam hal ini adalah pada upacara *manusa yajna* : upacara *pawiwahan*, upacara *matatah*, dan upacara *otonan* sebagai peringatan hari kelahiran berdasarkan wuku (Kalender bali), berlanjut dengan pemotongan rambut. Masing-masing upacara tersebut dapat di lihat di bawah ini:



Photo 1. Banten apajeg (madya), arepan banten suci pada upacara pawiwahan.



Photo 2. Pedanda Siwa (muput) upacara pawiwahan

Sumber : Dokumen Pribadi 2024



Photo 3. *Upacara matatah* (potong gigi), *pedanda* (muput)



Photo 4. *Upacara otonan* (potong rambut)

Sumber : Dokumen Pribadi 2024

Selain upacara *manusa yajna* yang dilaksanakan tersebut diatas, terdapat pula upacara *pitra yajna*, yaitu upacara kematian sekaigus dilaksanakan proses upacara *ngaben/palebon* individu (*ngeringkes* di *petulangan*). Adapun kegiatannya dapat dilihat di bawah ini :



Photo 5. Jenis-jenis *tirtha* (air suci) karya *pedanda* untuk orang yang meninggal dan *pengulung* untuk jenazah disertai kelengkapan sarana pendukung.



Photo 6. *Pepaga* (rakitan dari bahan bambu) untuk memandikan *layon* (jenazah) dan kelengkapan lainnya.

Sumber : Dokumen Pribadi 2024



Photo 7. *Pedanda niwakang tirtha* setelah jenazah dimandikan sesuai tradisi setempat.



Photo 8. *Proses pembakaran jenazah* (tempat khusus) dipimpin oleh *pedanda* dan didampingi *yajamana* dan keluarga.

Sumber : Dokumen Pribadi 2024



Photo 9. *Pedanda Siwa muput tarpana, arepan banten suci upacara palebon.*



Photo 10. *Upacara Palebon Banten tarpana (sesajen jangkep)* untuk *pitra* (roh orang yang telah meninggal).

Sumber : Dokumen Pribadi 2024

		
<p>Photo 11. Gamelan angklung, sekaligus mengikuti <i>ngirim ponjen (symbol)</i> ke pantai.</p>	<p>Photo 12. Gamelan gender mengiringi upacara <i>palebon</i></p>	<p>Photo 13. <i>Ponjen (symbol)</i> akan di larung ke laut, sebelumnya dilakukan <i>pebhaktian</i> dari keluarga, dipimpin oleh <i>pinandita</i>.</p>

Sumber : Dokumen Pribadi 2024

Berkenaan terlaksana *ngaben* atau *palebon* secara individu yang tertera di atas, selain itu adanya upacara *ngaben* massal, upacara ini secara bersama-sama dengan satu warga banjar atau kampung desa setempat dengan menggunakan jasa profesi *sarati banten* dengan upacara paket lengkap ini. *Ngaben* massal tersebut jenisnya adalah *ngaben ngerca*, yaitu dengan menggunakan *peradegan* atau badan (symbol) dari roh orang yang telah meninggal yang sebelumnya jenasanya telah dibakar menjadi abu. Symbol berupa *peradegan* disebut dengan istilah *ponjen* dan masing-masing *ponjen* tersebut dilengkapi dengan identitas (nama, jenis kelamin). Untuk beberapa rangkaian sarananya dapat dilihat di bawah ini:



Photo 14: *Banten jangkep ngaben massal.*



Photo 15: *Banten teben ngaben massal.*



Photo 24: Bentuk *ponjen (peradegan)* yang dibawa oleh keluarga.



Photo 25: *Ponjen (peradegan)* berjejer dan disertai perlengkapan pendukung lainnya.

1.2. Implikasi Upacara Paket Lengkap Dalam Menunjang Agenda Pembangunan Indonesia Emas Di Kota Mataram.

Hasil temuan mengenai implikasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram, bahwa umat Hindu dalam melaksanakan upacara *yajna* sangat antusias, terkait dengan *swadharma* atau kewajiban yang diemban selama dalam kehidupan manusia di dunia. Dalam hal ini kewajiban menjalankan

swadharma agama dan *dharma negara* agar tercapai dengan tujuannya, sehingga keduanya dapat dijalankan dengan seimbang, disikapi dengan kebijaksanaan, keteladanan dalam perjuangan hidup di dunia menjadi aman, sejahtera, bahagia lahir dan batin. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan kesadaran sebagai wujud *bhakti* yang tulus dan ikhlas dalam menjalankan *swadharma*.

Bertautan dengan keterbatasan didalam menjalankan upacara terhadap *swadharma*, adanya situasi kondisi yang tidak memungkinkan untuk tetap dapat melaksanakan upacara, maka dengan melalui jasa profesional untuk mengatasi dari segala sesuatu yang menghambat, umat Hindu dengan selektif mengambil langkah tepat yang dapat membantu setidanya meringankan masalah dari berbagai keterbatasan yang dihadapi, melaksanakan upacara tetap dapat terlaksana bertujuan jelas dan waktu yang efektif dapat teratasi. Upacara paket lengkap mencakup penanganan secara profesional: *banten* (ahli *banten*), pemimpin upacara (*pedanda* atau *sulinggih*) dan pendukung prasarana lainnya ditangani oleh agen lainnya secara profesional, seperti dekorasi, terop, gong angklung, gender, blaganjur, dan lainnya). Menggunakan jasa melalui upacara paket lengkap ini dapat dikoordinasikan sebelumnya dengan baik, sehingga tujuan dapat terlaksana semaksimal mungkin sesuai dengan harapan. Upacara paket lengkap sebagai solusi atau jalan yang dapat diambil dalam menjalankan upacara *yajna* sesuai dengan kebutuhan oleh umat Hindu di kota Mataram dengan seksama.

Peran upacara paket lengkap ini dapat memberikan kontribusi dan turut mendorong arah kemajuan pembangunan lokal di Kota Mataram menuju Indonesia emas 2045. Pelaksanaan ritual keagamaan Hindu dalam perkembangan dewasa ini, sangat memberikan peran ke arah kemajuan yang positif untuk kemajuan baik lokal, nasional bahkan internasional. Regulasi kontribusi upacara paket lengkap sebagai wahana berkelanjutan dalam kemajuan baik di bidang sosial, pelestarian budaya, perkembangan ekonomi lokal, penggunaan inovasi teknologi, dan perkembangan pariwisata, pendapat ini sejalan dengan penjelasan yang terdapat pada visi besar yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai kemajuan di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi, dengan target Indonesia menjadi negara maju yang berdaulat dan berkeadilan (Bappenas, 2020). Berkenaan dalam bidang ekonomi lokal, sejalan dengan pendapat Sari dan Putra (2023), bahwa layanan upacara paket lengkap mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan menggerakkan sektor usaha kecil dan menengah yang berhubungan dengan budaya. Begitu juga menyentuh tentang penggunaan inovasi teknologi dalam piratic ini, sangat mengedukasi masyarakat luas

untuk lebih mengenal nilai-nilai keagamaan Hindu melalui media digital, bermanfaat dokumentasi dan memperluas jangkauan promosi sehingga mendunia. Hal ini sejalan dengan pendapat, (Wicaksono, 2022), bahwa layanan ini juga berperan dalam mengedukasi masyarakat luas tentang nilai-nilai budaya Bali dan Hindu melalui pendekatan yang lebih praktis dan mudah diakses (Wicaksono, 2022).

Sigap dalam mempertahankan, menjaga, merawat dan melestarikan tradisi ritual keagamaan berbasis lokal, melalui *upacara panca yajna* didalamnya mengandung nilai-nilai luhur dan sangat penting diperkuat dengan adanya penguatan-penguatan secara mendalam, sehingga umat Hindu lebih mempelajari, memahami, menjalankan tradisi sebagai kearifan lokal Hindu yang memiliki potensi besar dalam menunjang perkembangan pembangunan di kota Mataram yang tercinta ini.

Upacara paket lengkap sebagai praktik keagamaan ditangani oleh tenaga ahli yang sangat profesional dibidangnya. Upacara melingkupi sarana prasarana lengkap sesuai kebutuhan dalam berupacara, atas koordinasi dan kesepakatan bersama sebelumnya sebagai pengguna upacara paket lengkap ini. Umat boleh saja menggunakan jasa ahli sarana dan prasarana dalam hal melaksanakan tradisi sepanjang tidak mengurangi makna upacara tersebut dengan baik. Tradisi terjaga berkelanjutan dengan baik sekalipun dengan upacara yang paling sederhana dan berdasarkan petunjuk sastra dan berdasar pada petunjuk dari para sulinggih sebagai orang-orang suci yang kita hormati dan kita patuhi. Beryajna dengan ketulusan hati. Beryajna dengan cara membeli itu sah saja, akan tetapi untuk pembelajaran tetap diupayakan terutama untuk mendukung generasi muda sebagai masa depan lebih baik. Namun apabila secara terbiasa dengan jasa, dikhawatirkan berimbas kepada generasi muda, daya kreatifnya jangan sampai lemah bahkan lebih pasif dalam berupacara.

1.3 Makna Upacara Paket Lengkap Dalam Menunjang Agenda Pembangunan Indonesia Emas Di Kota Mataram.

Hasil temuan mengenai makna upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram adalah upacara sangat bermakna dari ketulusan orang yang melaksanakan upacara dan didasari dengan kesadaran penuh. Upacara tidak harus besar, mewah tetapi yang paling kecilpun atau sederhana bisa dilakukan. Perlu diperhatikan berupacara menurut situasi, kondisi, kemampuan, waktu, tenaga, tempat, tradisi, kepercayaan dan syarat-syarat kesucian semua itu berimbas pada terlaksananya suatu kegiatan, termasuk didalamnya adanya *banten*, pemimpin upacara

(pedanda) dan *sang yajamana* atau pelaksana, sehingga dalam berupacara harus selalu berkoordinasi secara berkesinambungan antara sarati banten, pemimpin upacara dan pelaksana itu sendiri, untuk kelancaran jalannya upacara. Yang jelas ada niat suci nirmala melalui wujud *sraddha* dan *bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dan manifestasi Tuhan dan juga kepada leluhur yang kita hormati. Berupacara melalui upacara paket lengkap adalah sebagai cara umat Hindu dapat melakukan rasa *bhakti*, dan bersyukur atas segala anugrah Beliau kepada umatnya yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan suci. Berupacara tidak mengurangi makna dalam menjalankan ritual baik secara adat dan agama, agar menjadi seimbang.

Kesimpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat disampaikan, sebagai berikut:

Implementasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram, bahwa umat Hindu melaksanakan tradisi *upacara panca yajna* yang diikuti secara berkesinambungan. Tingkatan *upacara* dapat ditentukan sesuai kemampuan, yaitu, tingkatan *alit* (*banten cenik*, dasar, sederhana), *madhya* (*banten atenga* atau sedang), *uttma* (*banten gede* atau besar). Pengambilan upacara tingkatan *alit* merupakan tingkat dasar, dan sederhana. Adanya *banten* sebagai syarat utama dalam proses upacara berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai unsur berkepentingan, yaitu ; *Sarati banten*, pemimpin upacara (*pedanda/sulinggih* dan atau *pinandita*), dan pelaksana upacara atau *sang maduwe karya*, untuk kelancaran dalam proses upacara yang dilaksanakan. Jaman modern ini umat Hindu dalam berupacara lebih cenderung cara instan, beralih ke jasa profesional dalam memperoleh kemudahan berupacara, semua kebutuhan yang diperlukan sudah disiapkan, sehingga waktu lebih efisien, efektif dan praktis, dalam hal ini upacara paket lengkap.

Implikasi upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram, bahwa umat Hindu antusias melakukan kewajiban *dharma agama* dan *dharma negara*, agar keduanya dapat dijalankan dengan seimbang, menyikapi dengan kebijaksanaan dan keteladanan, sehingga didalam menjalani perjuangan hidup ini menjadi aman, sejahtera, tentram dan sehat lahir batin. Melalui pengambilan upacara paket lengkap ini, adalah sebagai solusi atau jalan mempermudah umat Hindu dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang dialami, dikarenakan dari berbagai kendala yang dihadapi atau situasi dan kondisi tidak memungkinkan, terutama mengenai tempat kegiatan, adanya tenaga kurang, waktu tidak cukup luang atau aktivitas tinggi, dan dana,

maka upacara paket lengkap yang tersedia sebagai jasa layanan tenaga profesional dibidangnya dapat mengatasi masalah menangani kebutuhan berupa sarana dan prasarana termasuk syarat utama adalah *banten*. Upacara paket lengkap memberikan kontribusi turut mendorong arah kemajuan pembangunan lokal di Kota Mataram menuju Indonesia emas 2045.

Pelaksanaan ritual keagamaan Hindu dalam perkembangan dewasa ini, sangat memberikan peran ke arah kemajuan yang positif baik lokal, nasional bahkan internasional. Regulasi kontribusi upacara paket lengkap sebagai wahana berkelanjutan dalam kemajuan baik di bidang sosial, pelestarian budaya, perkembangan ekonomi lokal, penggunaan inovasi teknologi, dan perkembangan pariwisata. Umat Hindu sebagai pengguna upacara paket lengkap ini, boleh saja cara membeli itu sah saja, akan tetapi untuk pembelajaran tetap diupayakan terutama untuk mendukung generasi muda sebagai masa depan lebih baik. Namun apabila secara terbiasa dengan jasa, dikhawatirkan berimbas kepada generasi muda, daya kreatifnya lemah bahkan lebih pasif dalam berupacara, bahkan punahnya tradisi yang telah berjalan, karena kelalaian kita.

Makna upacara paket lengkap dalam menunjang agenda pembangunan Indonesia Emas di kota Mataram, bahwa umat Hindu melaksanakan upacara adalah kewajiban yang harus dibayar berdasarkan hutang disebut *Tri Rna*, dan realisasnya melalui *panca yajna* (lima persembahan). Upacara didasari atas kesadaran, keyakinan, ketulusan, keiklasan dan tanpa pamrih. Upacara tidak harus besar, mewah tetapi melihat situasi dan kondisi, upacara paling kecilpun bisa dilakukan melalui niat yang suci. Berupacara sebagai wujud *srdha* dan *bhakti* kepada Tuhan dan kepada para dewa dan dewi sebagai manifestasi Tuhan dan juga kepada leluhur yang kita hormati.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, 20002. *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar-Bali.
- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020–2024*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
https://www.bappenas.go.id/files/9215/9795/0276/RPJMN_2020-2024.pdf
- Bungin, Burhan. 2007. *Peneltian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta : Paradigma.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II*. Jakarta :
- Maleong. Lexy j., 2002. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Margono, S. 2004. *Metode Peneltian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Mas, Ny.,Mt. Putra. 1993. *Panca Yadnya*. Jakarta : Yayasan Dharma Sarathi.
- Nasir, Moh. 1998. *Metologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pres PT Rinika Cipta.
- Riyanto, Yattim, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Sari, N. P., & Putra, I. G. (2023). Peran Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Budaya Lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 12(1), 23–38. <https://doi.org/10.3456/jek.v12i1.2023>
- Singarimbun, Masri dan S Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Supayogo, Imam 2021. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wicaksono, D. (2022). Digitalisasi dan Pelestarian Budaya Tradisional di Indonesia. *Jurnal Media dan Budaya*, 6(2), 55–68. <https://doi.org/10.2341/jmb.v6i2.2022>
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.